

**JURNAL**

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BAHARI DI PANTAI PELAWAN  
KABUPATEN KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

**OLEH:**

**ANGGIT WONDY SATRIO**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN  
UNIVERSITAS RIAU  
PEKANBARU  
2018**

## **STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BAHARI DI PANTAI PELAWAN KABUPATEN KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

Oleh

**Anggit Wondy Satrio<sup>(1)</sup>, Dessy Yoswaty<sup>(2)</sup>**

Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Kelautan  
Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia  
anggitwondysatrio@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – April 2018, bertujuan untuk mengetahui potensi ekowisata bahari di Pantai Pelawan untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata bahari, dan menganalisis strategi pengembangan ekowisata bahari di Pantai Pelawan Kabupaten Karimun. Metode yang digunakan adalah metode survei. Data yang dikumpulkan meliputi pendapat responden, identifikasi kegiatan ekowisata dan pengukuran kualitas perairan. Hasil penelitian ini menunjukkan Pantai Pelawan memiliki potensi yang sesuai untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata bahari. Pantai Pelawan termasuk dalam kategori S1 (Sangat Sesuai) dengan nilai indeks kesesuaian ekowisata di stasiun I (87,82%), II (83,33%), III (85,25%). Hasil dari analisis SWOT menunjukkan beberapa alternatif strategi pengelolaan yang tepat untuk pengembangan ekowisata bahari di Pantai Pelawan, analisis terdiri dari tiga prioritas yaitu : 1) Penataan ruang dan wilayah dengan membentuk sistem zonasi untuk kegiatan wisata bahari dan kegiatan yang dilakukan masyarakat terhadap aktivitas ekowisata bahari serta pengelolaan lingkungan pesisir, 2) Menciptakan promosi berskala nasional maupun internasional dan 3) Memanfaatkan potensi sumberdaya alam, budaya, aksesibilitas kawasan untuk menarik pengunjung melalui pembangunan dan pengembangan ekowisata bahari dengan konsep ekowisata melalui promosi.

**Kata Kunci:** Potensi, Ekowisata Bahari, Analisis SWOT, Pantai Pelawan

---

<sup>(1)</sup> Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

<sup>(2)</sup> Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

# **MARINE ECOTOURISM DEVELOPMENT STRATEGY OF PELAWAN BEACH KARIMUN REGENCY RIAU ARCHIPELAGO PROVINCE**

**By**

**Anggit Wondy Satrio <sup>(1)</sup>, Dessy Yoswaty <sup>(2)</sup>**

Department of Marine Science, Faculty of Fisheries and Marine Science  
University Of Riau, Pekanbaru, Indonesia  
anggitwondysatrio@gmail.com

## **ABSTRACT**

This research was carried out in March – April 2018, aiming to find out the potential of ecotourism in coastal marine Peawanto developed as the area of ecotourism, and analyzing marine development strategy of ecotourism in coastal marine Pelawan The Karimun Regency. The method used is the method the survey. The data collected includes the opinions of respondents, ecotourism activities identification and measurement of the quality of the water. The results of this research show the Pelawan Beach has the potential to be developed as an ecotourism district. Pelawan Beach included in category S1 (very appropriate) with index value conformity of ecotourism at the station I (87.82%), II (83.33%), III (85.25%). The results of the SWOT analysis suggests some alternative management strategies that are appropriate for the development of ecotourism in coastal marine Pelawan, analysis consists of three priorities, namely: 1) spatial and territorial zoning system by forming for nautical tourism activities and community activities conducted against activities of marine ecotourism and coastal environmental management, 2) created the national as well as international promotions and 3) harnessing the potential of natural resources, culture, aksesibilitas region to attract visitors through the construction and development of marine ecotourism with the concept of ecotourism through a promotion. .

**Key Words: Potential For Ecotourism, Nautical, SWOT Analysis, Pelawan Beach**

---

(1) students of the Faculty of Fisheries and marine University of Riau

(2) a lecturer of the Faculty of Fisheries and marine University of Riau

## PENDAHULUAN

Ekowisata merupakan perjalanan wisata ke suatu lingkungan baik alam yang alami maupun buatan serta budaya yang ada yang bersifat informatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial-budaya.

Ekowisata bahari adalah suatu kegiatan pariwisata berdasarkan aspek kelautan yang berada pada kawasan perairan pantai dan laut. Ekowisata bahari bertujuan untuk suatu usaha konservasi sumberdaya pesisir, laut dan pulau-pulau kecil termasuk dipermukaan laut dan dibawah laut.

Pantai Pelawan merupakan salah satu objek wisata terbaik di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Keistimewaan utamanya terletak pada pesona biru air laut yang menghampar di sepanjang pantai. Selain itu, pantai ini memiliki pasir putih, bebatuan, dan hutan mangrove yang tumbuh di sekitarnya.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui potensi ekowisata bahari di Pantai Pelawan untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata bahari dalam konsep ekowisata, dan menganalisis strategi pengembangan ekowisata bahari di Pantai Pelawan

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, penentuan stasiun penelitian menggunakan metode *porposive sampling*, metode ini untuk melihat karakteristik pada masing-masing titik stasiun yang terdiri dari 3 stasiun dan dianggap telah mewakili daerah penelitian.

Pemilihan responden terdiri dari wisatawan, masyarakat lokal, pelaku usaha wisata dan pemangku kebijakan yang masing-masingnya terbagi atas 30 responden.

Identifikasi kegiatan ekowisata bahari dilakukan dengan cara mengeksplorasi objek dan kegiatan ekowisata. Analisis data menggunakan analisis aspek pendukung ekowisata bahari, aspek parameter oseanografi fisika dan kimia, kesesuaian ekowisata bahari, partisipasi dan persepsi masyarakat, pengukuran WTA dan WTP, potensi ekonomi ekowisata bahari dan analisis SWOT.

Lokasi penelitian di perairan Pantai Pelawan. Penelitian ini dilakukan pada 3 stasiun pengamatan dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Stasiun Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Potensi Ekowisata Bahari di Pantai Pelawan

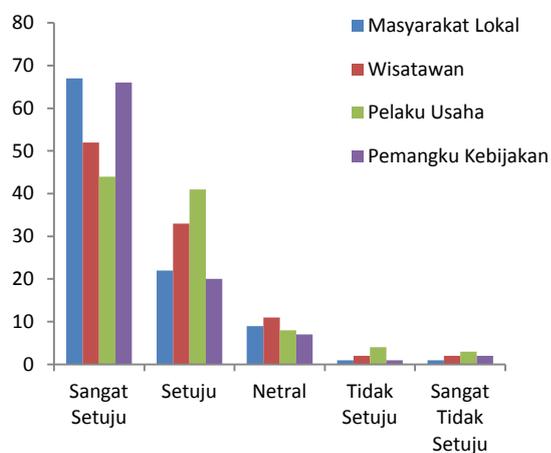
Pantai memiliki potensi dari sektor ekowisata bahari jika dikembangkan dengan baik, dari hasil penelitian dilapangan, Pantai Pelawan memiliki ekosistem laut yang cukup baik karena pada bagian pesisir Pantai Pelawan terdapat ekosistem mangrove, ini menjadi modal yang baik untuk mengembangkan kawasan pesisir Pantai Pelawan sebagai kawasan ekowisata bahari.

Potensi ini juga dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan kawasan untuk dijadikan sebagai kawasan ekowisata bahari. Potensi mangrove di Pantai Pelawan ini dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan ekowisata bahari seperti melakukan kegiatan konservasi mangrove dengan mengandalkan pemerintah dan juga masyarakat lokal untuk melakukan kegiatan tersebut.

Hasil yang didapat dari kegiatan tersebut dapat dimanfaatkan untuk menarik perhatian pengunjung ekowisata bahari sehingga manfaat yang di dapat dari kegiatan konservasi tersebut adalah semakin baiknya ekosistem laut yang dimiliki kawasan pesisir Pantai Pelawan dengan mengandalkan keberadaan pemerintah daerah, masyarakat lokal dan pengunjung ekowisata.

## Pelaku Wisata di Pantai Pelawan

Hasil analisis persentase responden partisipasi dan persepsi ekowisata bahari Pantai Pelawan dapat dilihat pada gambar berikut Gambar 2.



Gambar 2. Tingkat Partisipasi dan Persepsi Pelaku Wisata Pantai Pelawan

Berdasarkan Gambar 2, grafik persepsi wisatawan menunjukkan 52% yang telah diwawancarai menyatakan sangat setuju apabila kawasan Pantai Pelawandijadikan kawasan ekowisata bahari, 33% menyatakan setuju, 11% menyatakan netral, 2% menyatakan tidak setuju dan 2% menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa wisatawan lebih dominan mendukung untuk dikembangkannya Pantai Pelawan sebagai kawasan ekowisata bahari.

Grafik persepsi pelaku usaha wisata menunjukkan bahwa 44% dari jumlah pelaku usaha wisata yang telah diwawancarai menyatakan sangat setuju apabila dilakukannya pengembangan Pantai Pelawan sebagai kawasan ekowisata bahari, 41% menyatakan setuju, 8% menyatakan netral, 4% menyatakan tidak setuju dan 3% menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut persepsi pelaku usaha wisata disimpulkan bahwa dominan setuju dan mendukung dikembangkannya potensi Pantai Pelawan sebagai kawasan ekowisata bahari.

Grafik persepsi masyarakat lokal menunjukkan bahwa 67% masyarakat lokal yang telah diwawancarai mengatakan sangat setuju

dilakukannya pengembangan potensi kawasan ekowisata bahari di Pantai Pelawan, 22% menyatakan setuju, 9% menyatakan netral, 1% menyatakan tidak setuju dan 1% menyatakan sangat tidak setuju untuk dilakukan pengembangan Pantai Pelawan Kabupaten Karimun. Dari hasil persepsi untuk kategori masyarakat lokal dapat disimpulkan bahwa masyarakat lokal lebih dominan mendukung untuk dikembangkannya potensi Pantai Pelawan Kabupaten Karimun sebagai kawasan ekowisata bahari.

Sedangkan grafik persepsi pemangku kebijakan menunjukkan bahwa 66% setelah diwawancarai menyatakan sangat setuju dilakukannya pengembangan potensi kawasan ekowisata bahari Pantai PelawanKota Pariaman, 20% menyatakan setuju, 2% menyatakan netral, 1% menyatakan tidak setuju dan 2% menyatakan sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa pemangku kebijakan lebih dominan menyatakan setuju untuk mendukung pengembangan ekowisata bahari Pantai Pelawan.

## Indeks Kesesuaian Ekowisata Bahari

Kesesuaian wilayah dikaitkan dengan kegiatan di sekitar pantai seperti berjemur, bermain pasir, wisata olahraga, berenang dan aktifitas lainnya. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan 10 parameter. Analisis ini diperlukan untuk melihat apakah kawasan ekowisata bahari Pantai Pelawan memenuhi standar untuk ekowisata bahari. Kriteria kesesuaian wisata untuk wisata pantai disajikan pada Tabel 1. Tabel 1. menunjukkan bahwa nilai Indeks Kesesuaian Ekowisata Bahari yang paling tinggi yaitu pada Stasiun I yaitu bernilai 87,82%, kemudian disusul Stasiun III yang bernilai 85,25%, selanjutnya stasiun II yang bernilai 83,33%. Stasiun I, II, III termasuk kedalam kategori sangat sesuai sebagai Ekowisata Bahari.

**Tabel 1. Indeks Kesesuaian Ekowisata Bahari**

No.	Parameter	Skor (N)			Bobot (B)	Skor Total (Nx B)		
		I	II	III		I	II	III
1.	Kedalaman Perairan (m)	4	4	4	5	20	20	20
2.	Tipe Pantai	3	3	3	5	15	15	15
3.	Lebar pantai (m)	3	3	3	5	15	15	15
4.	Material dasar perairan	4	3	3	4	16	12	12
5.	Kecepatan arus (m/dtk)	4	4	4	4	16	16	16
6.	Kemiringan pantai (°)	4	4	4	4	16	16	16
7.	Kecerahan perairan (m)	1	1	1	3	3	3	3
8.	Penutupan lahan pantai	4	3	4	3	12	9	12
9.	Biota berbahaya	4	4	4	3	12	12	12
10.	Ketersediaan air tawar (km)	4	4	4	3	12	12	12
Nilai Indeks Kesesuaian Ekowisata Bahari (Ni)						137	130	133
Nilai Maksimum IKW untuk Kegiatan Ekowisata Bahari (N maks)						156		
% IKW Pantai Pelawan untuk Kegiatan Ekowisata Bahari (Ni / N maks x 100%)						87,82	83,33	85,25

Sumber : Data Primer (2018)

**Tabel 2. Tingkat kepentingan faktor strategis internal dalam pengelolaan ekosistem pesisir untuk pengembangan kawasan ekowisata bahari**

Simbol	Faktor Kekuatan ( <i>Strenght</i> )	Tingkat Kepentingan
S1.	Potensi Sumberdaya Alam dan lingkungan	Sangat Penting
S2.	Menciptakan Lapangan Kerja Dan Menjaga Kelestarian Alam	Sangat Penting
S3.	Keramahtamahan Masyarakat dan Kenyamanan Pengunjung	Penting
S4.	Aksesibilitas Relatif Mudah	Penting

Sumber : Data Primer (2018)

Simbol	Faktor Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	Tingkat Kepentingan
W1	Masyarakat Kurang Menyadari Bahwa Ada Potensi Yang Bisa Dijual.	Sangat Penting
W2	Kurangnya Promosi Dan Informasi	Sangat Penting
W3	Lemahnya Kreatifitas Terhadap Usaha Wisata	Penting
W4	Belum Ada Rencana Pengembangan Dalam Konsep Ekowisata	Penting

Sumber : Data Primer (2018)

**Tabel 3. Tingkat kepentingan faktor strategis eksternal dalam pengelolaan ekosistem pesisir untuk pengembangan kawasan ekowisata bahari**

Simbol	Faktor Peluang ( <i>Opportunity</i> )	Tingkat Kepentingan
O1	Membantu Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Setempat dan Meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah).	Sangat Penting
O2	Menciptakan Lapangan Pekerjaan	Penting

### Strategi Pengelolaan Pantai Pelawan Kabupaten Karimun Untuk pengembangan Ekowisata Bahari Berdasarkan Analisis SWOT

Penentuan rencana strategi pengelolaan sebagai kawasan ekowisata bahari didasarkan dengan analisis SWOT, yaitu mempelajari atau mengidentifikasi pada kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisa SWOT digunakan untuk mengidentifikasi relasi-relasi sumberdaya ekowisata dengan sumberdaya yang lain.

### Penentuan Bobot dan Peringkat (Reating) Setiap Faktor

Tingkat kepentingan setiap faktor ditentukan sebagai langkah untuk menentukan bobot dan peringkat (rating) setiap faktor-faktor strategis internal dan eksternal (Tabel 6 dan Tabel 7).

Simbol	Faktor Peluang ( <i>Opportunity</i> )	Tingkat Kepentingan
O3	Keberadaan Objek Wisata Lain	Penting

Sumber : Data Primer (2018)

Simbol	Faktor Ancaman ( <i>Threats</i> )	Tingkat Kepentingan
T1	Terjadinya perubahan lingkungan	Sangat Penting

Sumber : Data Primer (2018)

Setelah memperoleh tingkat kepentingan dari setiap faktor strategis internal dan eksternal, selanjutnya dilakukan pemberian bobot. Kemudian dilakukan penentuan peringkat (*rating*) dari setiap faktor strategis internal dan eksternal berdasarkan pengaruh setiap faktor yang diukur dengan skala 1 s/d 4. Berikutnya adalah cara menentukan skor dari perkalian nilai peringkat dan bobot dari masing-masing variabel yang terdapat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

**Tabel 4. Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*)**

Faktor-faktor strategis <i>internal</i>		Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (S)				
S1.	Potensi Sumberdaya Alam dan lingkungan	0.18	4	0.72
S2.	Menciptakan Lapangan Kerja Dan Menjaga Kelestarian Alam	0.13	3	0.39
S3.	Keramahtamahan Masyarakat dan Kenyamanan Pengunjung	0.11	3	0.33
S4.	Aksesibilitas Relatif Mudah	0.10	3	0.30
Kelemahan (W)				
W1	Masyarakat Kurang Menyadari Bahwa Ada Potensi Yang Bisa Dijual.	0.13	4	0.52
W2	Kurangnya Promosi Dan Informasi	0.14	4	0.56
W3	Lemahnya Kreatifitas Terhadap Usaha Wisata	0.09	3	0.27
W4	Belum Ada Rencana Pengembangan Dalam Konsep Ekowisata	0.12	3	0.36

Sumber : Data Primer (2018)

**Tabel 5. Matriks EFE (*Eksternal factor Evaluation*)**

Faktor-faktor strategis <i>eksternal</i>		Bobot	Rating	Skor
Peluang (O)				
O1	Membantu Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Setempat dan Meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah).	0.32	4	1.28
O2	Menciptakan Lapangan Pekerjaan	0.18	2	0.36
O3	Keberadaan Objek Wisata Lain	0.21	3	0.63
Ancaman (T)				
T1	Terjadinya perubahan lingkungan	0.29	3	0.87

Sumber : Data Primer (2018)

## Matriks SWOT

Penyusunan matriks SWOT dilakukan setelah identifikasi terhadap faktor-faktor strategis internal dan eksternal. Matriks SWOT dapat memberikan alternatif strategi pengelolaan sumberdaya pesisir Pantai Pelawandan pengembangan ekowisata pada kawasan tersebut (Tabel 6).

**Tabel 6. Matriks SWOT**

<p style="text-align: center;"><b>IFE</b></p> <p style="text-align: center;"><b>EFE</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>S</b></p> <p>S1. Potensi Sumberdaya Alam dan Lingkungan S2 Menciptakan Lapangan Kerja Dan Menjaga Kelestarian Alam S3. Keramahtamahan Masyarakat dan Kenyamanan Pengunjung S4. Aksesibilitas Relatif Mudah</p>	<p style="text-align: center;"><b>W</b></p> <p>W1. Masyarakat Kurang Menyadari Bahwa Ada Potensi Yang Bisa Dijual. W2. Kurangnya Promosi Dan Informasi W3 Lemahnya Kreatifitas Terhadap Usaha Wisata W4. Belum Ada Rencana Pengembangan Dalam Konsep Ekowisata</p>
<p style="text-align: center;"><b>O</b></p> <p>O1. Membantu Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Setempat dan Meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) O2. Menciptakan Lapangan Pekerjaan _O3. Keberadaan Objek Wisata Lain</p>	<p style="text-align: center;"><b>Strategi S-O</b></p> <p>1. Memanfaatkan potensi Sumberdaya, aksesibilitas kawasan untuk menarik pengunjung melalui pembangunan wisata bahari dengan konsep ekowisata untuk menarik pengunjung melalui promosi (S1, S2, S4,O2,O3) 2. Menciptakan lapangan pekerjaan dan menjaga kelestarian alam (S1, S3 O1)</p>	<p style="text-align: center;"><b>Strategi W-O</b></p> <p>1. Penataan wilayah dengan membentuk system zonasi untuk kegiatan wisata bahari dan kegiatan yang dilakukan masyarakat terhadap aktivitas ekowisata pantai dan pengelolaan lingkungan pesisir (W1, W2, W3, O1, O2, O3) 2. Meningkatkan promosi berskala nasional maupun internasional (W1, O1, O2, O3)</p>
<p style="text-align: center;"><b>T</b></p> <p>T1. Terjadinya Perubahan Lingkungan</p>	<p style="text-align: center;"><b>Strategi S-T</b></p> <p>1. Perencanaan, pengawasan dan penegakan peraturan dalam menjaga sumberdaya yang ada dengan melibatkan semua pihak. (S1, S3, T1) 2. Pemanfaatan sumberdaya alam tidak melebihi daya dukung lingkungan (S1, T1)</p>	<p style="text-align: center;"><b>Strategi W-T</b></p> <p>1. Penyusunan tata ruang atau zonasi wisata dengan berbagai lembaga terkait dan masyarakat local(W3,T1) 2. Melakukan kegiatan penyuluhan dan pembinaan guna memberikan pemahaman pada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ekowisata dan lingkungan yang mempengaruhinya(W1,W3,T1)</p>

Sumber: Data Primer (2018)

### Alternatif strategi pengelolaan

Alternatif strategi pengelolaan ekowisata di kawasan Pantai Pelawan Kabupaten Karimun dilakukan dengan menjumlahkan skor strategi pengelolaan yang saling berkaitan. Selanjutnya dapat diterapkan dalam pelaksanaan pengelolaan kawasan tersebut. Prioritas alternatif strategi ditentukan berdasarkan peringkat (*ranking*) jumlah skor (Tabel 7).

**Tabel 7. Ranking alternatif strategi**

No	Unsur SWOT	Keterkaitan	Jumlah Skor	Ranking
<b>Strategi SO</b>				
1	Memanfaatkan potensi Sumberdaya, aksesibilitas kawasan untuk menarik pengunjung melalui pembangunan wisata bahari dengan konsep ekowisata untuk menarik pengunjung melalui promosi	S1,S2, S4, O2, O3	2.40	III
2	Menciptakan lapangan pekerjaan dan menjaga kelestarian alam	S1, S3, O1	2.33	IV
<b>Strategi WO</b>				
1	Penataan wilayah dengan membentuk system zonasi untuk kegiatan wisata bahari dan kegiatan yang dilakukan masyarakat terhadap aktivitas ekowisata pantai dan pengelolaan lingkungan pesisir	W1, W2, W3, O1, O2, O3	3.62	I
2	Meningkatkan promosi berskala nasional maupun internasional	W1, O1, O2, O3	2.79	II
<b>Strategi ST</b>				
1	Perencanaan, pengawasan dan penegakan peraturan dalam menjaga sumberdaya yang ada dengan melibatkan semua pihak	S1, S3, T1	1.92	V
2	Pemanfaatan sumberdaya alam tidak melebihi daya dukung lingkungan	S1, T1	1.59	VII
<b>Strategi WT</b>				
1	Penyuluhan tentang pentingnya pelestarian lingkungan, penanggulangan bencana alam dan bahaya pencemaran	W3, T1	1.14	VIII
2	Penyusunan tata ruang atau zonasi wisata dengan berbagai lembaga terkait dan masyarakat local	W1, W3, T1	1.66	VI

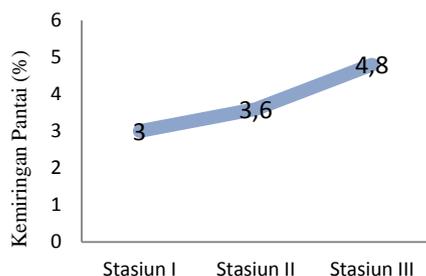
Sumber: Data Primer (2018)

### Kualitas Perairan Pantai Pelawan

Suhu perairan di Pantai Pelawan berkisar antara 28-30 °C, kecerahan perairan berkisar antara 0.8-0.9 m, kedalaman perairan berkisar

antara 1.8-2.5 m, kecepatan arus berkisar antara 0.25-0.29 m/s, pH perairan berkisar antara 7.2-7.6 dan salinitas perairan 30-32 ppt.

Data kemiringan tiap-tiap stasiun penelitian digambarkan dalam bentuk kurva. Dapat dilihat pada gambar ..



Gambar 3. Kurva Kemiringan Perairan Pantai Pelawan

## PEMBAHASAN

### Potensi Ekowisata Bahari Kawasan Pantai Pelawan

Berikut pembahasan mengenai potensi ekowisata bahari Pantai Pelawan:

#### a. Ekosistem Pesisir Pantai Pelawan

Pantai memiliki potensi dari sektor ekowisata bahari jika dikembangkan dengan baik, dari hasil penelitian dilapangan, Pantai Pelawan memiliki ekosistem laut yang cukup baik karena pada bagian pesisir Pantai Pelawan terdapat ekosistem mangrove, ini menjadi modal yang baik untuk mengembangkan kawasan pesisir Pantai Pelawan sebagai kawasan ekowisata bahari. Potensi ini juga dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan kawasan untuk dijadikan sebagai kawasan ekowisata bahari. Potensi mangrove di Pantai Pelawan ini dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan ekowisata bahari seperti melakukan kegiatan konservasi mangrove dengan mengandalkan pemerintah dan juga masyarakat lokal untuk melakukan kegiatan tersebut. Hasil yang didapat dari kegiatan tersebut dapat dimanfaatkan untuk menarik perhatian pengunjung ekowisata bahari sehingga manfaat yang di dapat dari kegiatan konservasi tersebut adalah semakin baiknya ekosistem laut yang dimiliki kawasan pesisir Pantai Pelawan dengan mengandalkan keberadaan pemerintah daerah, masyarakat lokal dan pengunjung ekowisata.

#### b. Daya Tarik Kawasan Pesisir Pantai Pelawan

Pantai Pantai Pelawan memiliki perairan yang terlihat berwarna biru kehijauan sehingga terlihat sangat eksotis, hal ini dikarenakan kemampuan perairan menangkap cahaya yang masuk. Keindahan terlihat jelas pada kawasan kawasan pesisir Pantai Pelawan. Terlihatnya Pantai berpasir putih dan pepohonan yang masih alami di sepanjang pantai pada kawasan pesisir menambah daya tarik keindahan tersendiri dari Pantai Pelawan. Keindahan pada pantai terlihat sangat menarik pada bagian pesisir yang terlihat dari ujung pantai. Batuan yang terletak di bibir pantai yang menarik pada kawasan pesisir dan ini merupakan nilai yang baik untuk mengembangkan Pantai Pelawan dijadikan sebagai kawasan ekowisata bahari. Hal ini diperkuat oleh Kay dan Alder (1999) yang menyatakan bahwa pesisir adalah wilayah yang unik, karena dalam konteks bentang alam, wilayah pesisir merupakan tempat bertemunya daratan dan lautan. Lebih jauh lagi, wilayah pesisir merupakan wilayah yang penting ditinjau dari berbagai sudut pandang perencanaan dan pengelolaan.

#### Analisis SWOT

Berdasarkan perbandingan jumlah dari nilai setiap alternatif strategi pada Tabel 7 maka urutan yang dapat dijadikan sebagai rencana strategis dalam pengelolaan kawasan wisata perairan untuk pengembangan ekowisata bahari Pantai Pelawan adalah sebagai berikut:

1. Penataan wilayah dengan membentuk system zonasi untuk kegiatan wisata bahari dan kegiatan yang dilakukan masyarakat terhadap aktivitas ekowisata pantai dan pengelolaan lingkungan pesisir.
2. Meningkatkan promosi berskala nasional maupun internasional.
3. Memanfaatkan potensi Sumberdaya, sejarah, aksesibilitas kawasan untuk menarik pengunjung melalui pembangunan wisata bahari dengan

- konsep ekowisata untuk menarik pengunjung melalui promosi.
4. Perencanaan, pengawasan dan penegakan peraturan dalam menjaga sumberdaya yang ada dengan melibatkan semua pihak
  5. Menciptakan lapangan pekerjaan dan menjaga kelestarian alam.
  6. Penyusunan tata ruang atau zonasi wisata dengan berbagai lembaga terkait dan masyarakat lokal
  7. Pemanfaatan sumberdaya alam tidak melebihi daya dukung lingkungan.
  8. Penyuluhan tentang pentingnya pelestarian lingkungan, penanggulangan bencana alam dan bahaya pencemaran.

Dari alternatif strategi yang dihasilkan, maka yang mendapatkan prioritas utama untuk dipilih sebagai rencana strategis dalam pengelolaan perairan Pantai Pelawan untuk pengembangan kawasan ekowisata bahari adalah yang menempati rangking tiga besar. Ketiga strategi tersebut adalah sebagai berikut :

*Strategi pertama, Penataan wilayah dengan membentuk system zonasi untuk kegiatan wisata bahari dan kegiatan yang dilakukan masyarakat terhadap aktivitas ekowisata pantai dan pengelolaan lingkungan pesisir.* Alternatif strategi ini merupakan strategi weaknesses-opportunities (WO) dimana kelemahan diminimalkan untuk memanfaatkan peluang. Hal ini memegang peranan penting dalam pengembangan kawasan ekowisata bahari di perairan Pantai Pelawan. Hal ini memegang peranan penting dalam pengembangan ekowisata bahari di Pantai Pelawan.

*Strategi kedua, meningkatkan promosi berskala nasional maupun internasional.* Alternatif strategi ini termasuk kedalam strategi weaknesses-opportunities (WO), yang menggunakan dimana kelemahan diminimalkan untuk memanfaatkan peluang. Promosi wilayah merupakan langkah yang paling utama dilakukan untuk meningkatkan frekuensi wisatawan yang berarti akan meningkatkan pendapatan daerah serta mengenalkan daerah. Jika tidak dilakukan promosi secara maksimal maka tidak mungkin terjadi peningkatan frekuensi wisatawan yang akan datang berkunjung ke kawasan wisata

tersebut. Kawasan Pantai Pelawan memiliki potensi ekowisata bahari yang menyajikan keindahan kawasan pesisir dan alamnya yang lestari.

*Strategi ketiga, Memanfaatkan potensi sumberdaya, sejarah, aksesibilitas kawasan untuk menarik pengunjung melalui pembangunan wisata bahari dengan konsep ekowisata untuk menarik pengunjung melalui promosi.*

Strategi tersebut termasuk kedalam strategi SO (Strength-Opportunity). Memanfaatkan potensi sumberdaya, sejarah dan aksesibilitas kawasan untuk menarik pengunjung melalui pembangunan wisata bahari dengan konsep ekowisata untuk menarik pengunjung melalui promosi. Pantai pelawan memiliki keindahan alam yang indah, oleh sebab itu potensi tersebut harus dimanfaatkan oleh seluruh elemen yang berkaitan dengan ekowisata bahari agar menarik wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Pelawan

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pantai Pelawan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata bahari dengan daya tarik berupa ekosistem mangrove dan pantai berpasir putih, hal ini juga dapat dijadikan sebagai kawasan konservasi mangrove dan kawasan pesisir untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Alternatif strategi pengelolaan yang tepat untuk pengembangan ekowisata bahari di Pantai Pelawan terdiri dari tiga prioritas yaitu : 1) penataan wilayah dengan membentuk system zonasi untuk kegiatan wisata bahari dan kegiatan yang dilakukan masyarakat terhadap aktivitas ekowisata pantai dan pengelolaan lingkungan pesisir; 2), meningkatkan promosi berskala nasional maupun internasional; dan 3) Memanfaatkan potensi sumberdaya, sejarah, aksesibilitas kawasan untuk menarik pengunjung melalui pembangunan wisata bahari dengan konsep ekowisata untuk menarik pengunjung melalui promosi.

### Saran

Berdasarkan penelitian ada penelitian lain di Pantai Pelawan agar kawasan

ekowisata bahari di Pantai Pelawan semakin baik. Pemangku kebijakan perlu membuat peraturan pengelolaan ekowisata bahari, zona, pelaku, sarana, retribusi, diatur dengan lebih maksimal. Diperlukannya menyiapkan sumber daya manusia yang terampil dan berwawasan melalui berbagai pelatihan. Menciptakan lokasi yang aman, bersih, nyaman dan aman untuk kawasan ekowisata bahari di Pantai Pelawan. Serta masyarakat lokal harus lebih aktif untuk berpartisipasi di segala bidang usaha wisata.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Pariwisata, Dinas Pekerjaan Umum, Kabupaten Karimun serta Bapak Kepala Camat Meral Barat serta Bapak Kepala Desa Pangke Barat. Terima kasih juga kepada seluruh masyarakat Kabupaten Karimun yang telah memfasilitasi dan membantu penelitian ini sehingga penelitian ini selesai pada waktu yang diharapkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ankotasari, S . 2003. Kajian Kesesuaian dan Pengembangan Kawasan Konservasi Sumberdaya Pesisir di Pulau Guratu Kabupaten Halmahera Tengah Propinsi Maluku Utara. Tesis. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB. Bogor.
- Kay, R and J. Alder. 1999. Coastal Planning And Management. E & Fn Spon. New York.
- Wiharyanto, D. 2007. Kajian Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Kawasan Konservasi Pelabuhan Tenggayu II Kota Tarakan Kalimantan Timur. Institut Pertanian Bogor.
- Yulianda, F. 2007. Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Bogor. MSP - FPIK IPB.